

## PENYAJIAN DAN FUNGSI ALAT MUSIK NGGO DAMBA DALAM TARIAN SARA FAI DI KAMPUNG NUAMURI KECAMATAN KEO TENGAH KABUPATEN NAGEKEO

Mariana Mau<sup>1\*</sup>, Katharina Kojaing<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Katolik Widya Mandira, Indonesia

e-mail: [marianamau09@gmail.com](mailto:marianamau09@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [kojaingkatharina@gmail.com](mailto:kojaingkatharina@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### Riwayat Artikel

---

Dikirim : 11 Agustus 2025  
Direvisi : 28 Februari 2026  
Diterima: 28 Februari 2026

DOI: [doi.org/10.30822/muaranada.v1i1.4542](https://doi.org/10.30822/muaranada.v1i1.4542)

---

### ABSTRAK

---

*Nggo damba* merupakan alat musik tradisional yang berasal dari Kecamatan Keo Tengah yang termasuk dalam kategori alat musik perkusi. Alat musik *Nggo Damba* sering kali digunakan oleh masyarakat Kecamatan Keo Tengah dalam berbagai upacara seperti upacara pembuatan *Peo* dan mengiringi tarian *Sara Fai* dalam penjemputan tamu. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, alat musik *Nggo Damba* sudah jarang dipelajari. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang alat musik *Nggo Damba* dari segi penyajian dan cara memainkannya. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah (1) Bagaimana bentuk penyajian alat musik *Nggo Damba* dalam tarian *Sara Fai* (2) apa fungsi alat musik *Nggo Damba*. Tujuan penelitian ini ialah (1) mengetahui bentuk penyajian alat musik *nggo damba* dalam tarian sara fai.(2) mengetahui fungsi alat musik *nggo* dan *damba*. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode etnografi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) penyajian alat musik *Nggo Damba* dibagi menjadi tiga tahap yaitu (1) tahap pembuka arak-arakan rombongan pembawa patung Bunda Maria dengan iringan *Nggo Damba* (2) tahap inti penerimaan secara adat dengan sapaan adat (*Bheasa*) (3) tahap penutup penerimaan tamu dengan tarian *Sara Fai* dan iringan musik *Nggo Damba* (2) fungsi alat musik *Nggo Damba* dalam tarian *Sara Fai* (1) Sebagai sarana komunikasi (2) sebagai sarana upacara adat (3) sebagai sarana penjemputan tamu (4) sebagai sarana dalam upacara perkawinan (5) sebagai sarana hiburan.

**Kata Kunci : Penyajian, *Nggo damba*, Tarian *Sara Fai*, Masyarakat Nuamuri**

---

---

**ABSTRACT**

---

The Nggo Damba is a traditional musical instrument originating from Keo Tengah District and is classified as a percussion instrument. The Nggo Damba is often used by the people of Keo Tengah District in various ceremonies, such as the Peo-making ceremony and accompanying the Sara Fai dance when welcoming guests. However, over time, the Nggo Damba has become rarely studied. This is due to a lack of knowledge and understanding of the Nggo Damba, both in terms of presentation and playing. The problems raised in this study are (1) How is the form of presentation of the Nggo Damba musical instrument in the Sara Fai dance (2) what is the function of the Nggo Damba musical instrument. The purpose of this study is (1) to find out the form of presentation of the Nggo Damba musical instrument in the Sara Fai dance. (2) to find out the function of the Nggo and Damba musical instruments. This study is qualitative using ethnographic methods. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. The analysis technique in this study is analyzed descriptively qualitatively. The results of the study show that: (1) the presentation of the Nggo Damba musical instrument is divided into three stages, namely (1) the opening stage of the procession of the group carrying the statue of the Virgin Mary with Nggo Damba accompaniment (2) the core stage of customary reception with traditional greetings (Bheasa) (3) the closing stage of receiving guests with the Sara Fai dance and Nggo Damba musical accompaniment (2) the function of the Nggo Damba musical instrument in the Sara Fai dance (1) As a means of communication (2) as a means of traditional ceremonies (3) as a means of welcoming guests (4) as a means in wedding ceremonies (5) as a means of entertainment.

***Keywords: Presentation, Nggo Damba, Sara Fai Dance, Nuamuri Community***

## 1. Pendahuluan

Kebudayaan merupakan salah satu konsep dari gagasan-gagasan yang berguna dalam menginterpretasikan lingkungan dan pengalaman manusia. Di Indonesia, kebudayaan menjadi suatu kondisi majemuk karena bermodalkan berbagai kebudayaan lingkungan wilaya yang berkembang menurut tuntutan sejarahnya masing-masing. Kebudayaan memiliki banyak corak dengan perbedaan ragam dan sifat dari dalam yang disebabkan oleh banyak hal diantaranya lingkungan alam, perkembangan sejarah, serta sarana komunikasi sehingga membentuk suatu

citra kebudayaan yang khas. Setiap budaya selalu memiliki kekhasan masing-masing dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam aspek kehidupan seni musik. Prier (1991: 74) mengatakan bahwa salah satu unsur kebudayaan adalah kesenian, karena selalu terkait dengan kehidupan masyarakat dan menjadi produk manusia baik secara individu ataupun kelompok dalam masyarakat.

Musik merupakan suatu hasil dari karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yang terdiri dari irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan ekspresi sebagai suatu kesatuan (Taupik, 2014). Salah satu jenis alat musik tradisional yang masih hidup dan diwariskan secara turun temurun adalah adalah *Nggo Damba* (Gong Gendang) yang berasal dari Keo Tengah Kabupaten Nagekeo. Pada pola permainan, *Nggo* memaikan ritme yang statis dari awal sampai akhir. Sedangkan pada *Damba* memainkan beberapa motif atau ritme yang berbeda-beda. Setiap suku memiliki tradisi adat, yang berbeda-beda. Budaya di NTT mencerminkan sejarah panjang dan kearifan lokal masyarakatnya. Salah satu kekayaan dari kebudayaan NTT adalah tarian adatnya yang penuh warna dan keindahan. Setiap tarian memiliki fungsi dan kegunaannya masing-masing. Tarian-tarian yang ada lebih memperlihatkan identitas dan ciri khas daerah tersebut.. Tarian *Sara Fai* merupakan salah satu jenis tarian adat yang berasal dari kampung Nuamuri tarian ini merupakan warisan turun-temurun dari nenek moyang yang digunakan dalam acara penjemputan yang diperankan oleh kaum Wanita

Alat musik *Nggo Damba* digunakan untuk mengiringi tarian di Keo Tengah salah satunya adalah tarian *Sara Fai*. Tarian Sara Fai ialah tarian yang digunakan untuk penjemputan tamu, Akan tetapi seiring berjalannya waktu, alat musik *Nggo Damba* sudah jarang dipelajari. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang alat musik *Nggo Damba* dari segi penyajian dan cara memainkannya. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana bentuk penyajian alat musik *Nggo Damba* dalam tarian *Sara Fai* dan apa fungsi alat musik *nggo damba* tarian *Saa Fai*. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui bentuk penyajian alat musik *Nggo Damba* dalam *Tarian Sara Fai*, untuk mengetahui apa fungsi alat musik *nggo damba* dalam tarian *Sara Fai*. Melalui penelitian ini diharapkan menjadi sumber reverensi bagi peneliti selanjutnya mengenai alat musik *Nggo Damba*.

## 2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan atau menjelaskan peristiwa yang sedang berlangsung secara objektif, tanpa intervensi penafsiran dari peneliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi. Penelitian ini akan dilaksanakan di kampung Nuamuri Kecamatan Keo Tengah Kabupaten Nagekeo. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan para tua adat dan tokoh masyarakat yang terlibat langsung.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Keadaan demografi Desa Mbaenuamuri merupakan salah satu Desa yang terdiri dari 4 dusun dan 9 RT dengan luas wilayah 31'243 ha/m<sup>2</sup>. Adapun batas batas wilayah Desa Mbaenuamuri: Utara berbatasan dengan Desa Kotowuji Timur, Timur berbatasan dengan Desa Udiwororowatu, Barat berbatasan dengan Desa Keli. Bahasa utama yang digunakan oleh masyarakat Nuamuri adalah bahasa Keo, yang termasuk dalam kelompok bahasa Nagekeo. Bahasa Keo juga digunakan dalam upacara adat, ritual, dan penyampaian cerita tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Secara umum warga desa Mbaenuamuri bermata pencaharian sebagai nelayan, petani. dan peternak. Selain itu kerajinan tenun ikat juga menjadi bagian dari kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Pemerintah mendorong pelestarian tenun ikat dengan motif khas daerah seperti *Ragi Bai* untuk meningkatkan kapasitas penenun pemula dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Ada beberapa kesenian yang ada di desa Mbaenuamuri berupa tarian tradisional seperti tarian *Sara Fai*, *Sara Jogo*, dan *Ndera*. Tarian-tarian ini memiliki peran penting dalam acara adat. Ada pula alat musik tradisional yaitu *Nggo* dan *Damba* dan kerajinan-kerajinan kecil berupa tenun ikat dan upacara adat serta cerita-cerita rakyat. Sejarah keberadaan alat musik *Nggo Damba* di kampung Nuamuri bermula dari tahun 1700 dimana kekuasaan kampung Nuamuri yang digenosida oleh masyarakat kampung Wajo. Setelah mendapatkan kekuasaan masyarakat Wajo membakar semua isi kampung Noli dan masyarakat Noli menjadi punah. Ditempat yang sama masyarakat Wajo membangun/membuka permukiman baru dan diberi nama kampung Nuamuri (kampung baru).

Dalam istilah Bahasa Keo *Koe Nua Kadi Oda* yang artinya orang pertama yang tinggal dikampung Nuamuri adalah seorang Perempuan yaitu embu Isa Bebe. Setelah keberadaan embu Isa Bebe dikampung Nuamuri maka beberapa leluhur mulai berdatangan dan sama-sama tinggal dikampung Nuamuri sambil membawa serta dengan alat musik *Nggo* dan *Damba* dan tarian dari kampung Wajo yang berlangsung sampe sekarang. Alat musik *Nggo* dan *Damba* sejak daulu disimpan di rumah-rumah adat yaitu Sa'o mere dan Sa'o Tangi.

Dalam upacara adat masyarakat Nuamuri masih melakukan tradisi yang diwariskan oleh para leluhur salah satunya ialah upacara penjemputan tamu yang diiringi menggunakan alat musik tradisional yaitu *Nggo Damba* atau Gong Gendang. *Nggo* merupakan alat musik tradisional yang berasal dari Kecamatan Keo Tengah yang termasuk dalam kategori alat musik perkusi. Alat musik *Nggo* sering kali digunakan oleh masyarakat Kecamatan Keo Tengah dalam berbagai upacara seperti upacara pembuatan *Peo* dan mengiringi tarian penjemputan tamu. Alat musik *Nggo* biasanya dimainkan dalam satu regu dalam mengiringi sebuah tarian baik di Kecamatan Keo Tengah maupun sekitarnya. Alat musik *Nggo* itu sendiri terbagi menjadi 4 jenis yaitu *Nggo Eko* yang merupakan *Nggo* pukulan awal sebagai pembuka, di ikuti oleh *Nggo Ute* sebagai pukulan kedua, pukulan ketiga dimasuk oleh *Nggo Turu Tere*, dan diakhiri dengan pukulan dari *Nggo Bhele*. Alat musik *Damba* merupakan salah satu alat musik yang berasal dari kecamatan Keo Tengah yang digunakan dalam upacara sama fungsinya dengan *Nggo* sebagai pengiring sebuah upacara atau tarian penjemputan tamu. *Damba* memiliki bentuk yang lonjong bagian atas dan bawahnya berbentuk lingkaran yang dilapisi kulit kerbau atau kulit kambing yang sudah kering yang digunakan sebagai membran untuk menghasilkan suara ketika dipukul. *Damba* memainkan 2 pola ritme yang berbeda yakni *Mada*

*Pata* dan *Dhera*. *Mada Pata* dilakukan secara berulang dengan gerakan dan irama *Damba* yang sama. *Mada Pata* merupakan gerakan awal yang dilakukan sebagai pembuka gerakan dalam proses upacara penjemputan. Sedangkan untuk *Dhera* dilakukan di setiap pergantian *Mada Pata* dan dilakukan dengan gerakan yang sama yang ditandai dengan pukulan ritme *Damba* yang cepat.



Gambar 1 alat musik *Nggo* dan *Damba*

Berikut ini pola pukulan ritme yang dimainkan baik oleh *Nggo* (gong) maupun *Damba* (gendang)

#### 1. *Nggo Eko*

Pola pukulan *Nggo Eko*. *Nggo Eko* merupakan *Nggo* yang dimainkan pertama sebagai pembuka tanda penyajian *Nggo Damba* sudah dimulai.



#### 2. *Nggo Ute*

Pola pukulan *Nggo Ute*. *Nggo Ute* merupakan *Nggo* ke dua yang dimainkan setelah *Nggo Eko*,



3. Nggo Turu Tere

Pola pukulan Nggo Turu Tere. *Nggo Turu Tere* merupakan *Nggo* ketiga yang dimainkan setelah *Nggo Eko* dan *Nggo Ute*



4. Nggo Bhele

Pola pukulan Nggo Bhele. *Nggo Bhele* merupakan *Nggo* yang dimainkan terakhir setelah *Nggo Eko*, *Ute*, dan *Nggo Turu Tere* dimainkan. Pada pola Permainan *Nggo Bhele* terdapat dua *Nggo* dengan pola pukulan *Nggo* yang berbeda akan tetapi pukulan dari kedua *Nggo* ini statis dan sama dari awal sampe akhir



5. Damba

Damba memainkan dua jenis pukulan yang berbeda yaitu *Mada Pata* dan *Dhera*. Berikut pola ritme *Damba*



Gambar 2 pola pukulan *Nggo* dan *Damba*

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Viktor Moda 12 april 2025 beliau mengatakan adapun fungsi dari alat musik *Nggo Damba* tersebut untuk masyarakat Nuamuri yang dipercaya sebagai berikut :

a. Sebagai Sarana Komunikasi

Manusia selalu bersentuhan dengan sarana dan tidak jarang bersinggungan dengan masalah-masalah atau fenomena-fenomena kebudayaan yang masyarakat lakukan dapat terlihat dalam tradisi atau budaya mereka seperti yang terlihat dalam masyarakat Nuamuri. Menurut bapak Viktor Moda (wawancara 12 April 2025) toko adat kampung Nuamuri fungsi Nggo bagi masyarakat Nuamuri yaitu sebagai sarana komunikasi yang melambangkan alat komunikasi dan menghasilkan pesan-pesan yang disampaikan lewat bunyi yang terdengar pada saat dipukul misalnya untuk mengundang masyarakat setempat untuk berkumpul dalam suatu acara adat dan komunikasi terhadap roh-roh para leluhur. Allan P. Meriam (210:1964) yang mengatakan bahwa fungsi musik tidak hanya sekedar komunikasi antar pemain dan penonton, namun dapat berupa komunikasi yang bersifat religi dan kepercayaan, seperti komunikasi antara masyarakat dengan roh nenek moyang serta leluhur.

b. Sebagai Sarana Upacara Adat

Nggo berfungsi sebagai sarana penting dalam upacara adat bagi Masyarakat Nuamuri karena dianggap memiliki kekuatan spiritual yang mampu menghubungkan dunia manusia dengan dunia gaib. Suara Nggo sering digunakan sebagai penanda dimulainya atau diakhiri suatu ritual, serta mengiringi tarian dan prosesi sakral yang menambah kekhidmatan suasana. Menurut Dr. R. Triyono (2024), gong tidak hanya menciptakan suasana sakral melalui resonansinya, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan spiritual dalam upacara adat sebagai simbol keberanian dan kekuatan yang menghubungkan manusia dengan leluhur.

c. Sebagai Sarana penjemputan Tamu

Nggo merupakan alat musik tradisi masyarakat Nuamuri yang berfungsi sebagai sarana dalam upacara adat penjemputan tamu. Nggo tersebut memiliki makna simbolik yaitu sebagai simbol keperkasaan, sifat, identitas dan karakter masyarakat. Rahayu Supanggah (1979) mengatakan bahwa fungsi musik gong dalam penjemputan tamu melambangkan penghormatan dan penerimaan yang sakral. Bunyi gong dianggap sebagai bentuk penyambutan yang tidak hanya sopan tetapi juga mengandung nilai spiritual.

d. Sebagai Sarana dalam upacara perkawinan

Berdasarkan penuturan bapak Titianus Batu (15 April 2025) Nggo sering dibunyikan oleh masyarakat Nuamuri dalam upacara pernikahan sebagai lambang keutuhan momen penyatuan dua insan. Suara Nggo yang dalam dan menggema melambangkan harmoni dan keselarasan, harapan agar kehidupan rumah tangga pasangan suami istri selalu harmonis. Dalam upacara adat seperti pernikahan, Gong berfungsi sebagai sarana penyatuan dua keluarga dan dua individu dalam harmoni. Bunyi Gong dalam perkawinan bukan hanya pengiring musik, melainkan penanda

dimulainya babak baru kehidupan yang disaksikan oleh alam dan leluhur. Ia menjadi lambang keselarasan dan restu. Rahayu Supanggah (1979)

e. Sebagai Sarana Hiburan

Menurut bapak Titianus Batu (15 April 2025) Nggo bagi masyarakat Nuamuri berfungsi sebagai sarana hiburan yang mengandung makna budaya, sosial, dan emosional. Nggo tidak hanya mengiringi tarian, tetapi juga menyatukan masyarakat dalam suasana sukacita dan kebersamaan. Fungsi hiburan tersebut berkaitan dengan teori Alan P. Marriam (dalam jurnal Daniel Zai, 2014: 8) yang menegaskan bahwa fungsi alat musik dalam etnomusikologi salah satunya adalah sebagai hiburan. Sehingga dapat dikatakan bahwa fungsi musik Gong ini juga dapat menjadi sarana hiburan bagi masyarakat.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan adapun bentuk penyajian alat musik *Nggo Damba* yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pembuka, tahap inti, dan tahap penutup serta adapun beberapa unsur pendukung yaitu instrumen pengiring, formasi, jumlah penabuh alat musik, dan busana yang digunakan. Setiap elemen tersebut memiliki makna simbolis dan fungsional, yang bersama-sama menciptakan pertunjukan yang harmonis dan bernilai estetika tinggi. Dengan demikian, penyajian *Nggo Damba* bukan sekadar pertunjukan musik, melainkan representasi nilai-nilai adat, kekompakan sosial, serta warisan budaya yang terus dilestarikan oleh masyarakat Kampung Nuamuri. Fungsi alat musik *Nggo Damba* sebagai alat musik tradisional Masyarakat kampung Nuamuri, mempunyai beberapa fungsi meliputi, sebagai sarana komunikasi, sebagai sarana penjemputan tamu, sebagai sarana dalam upacara perkawinan, sebagai sarana upacara adat, dan sebagai sarana hiburan.

#### Daftar Pustaka

- Adoma, A. M. (2021). *Bentuk Penyajian Orkes Gambus Sanggar Mozaig Pada Acara Pernikahan Adat Arab Palembang*. Jurnal Sitakara, 6(1), 88-99.
- Ahmad Syai, dkk. "Fungsi Dan Bentuk Penyajian Alat Musik Canang Dalam Prosesi Adat Perkawinan Masyarakat Gayo Di Kabupaten Aceh Tengah." Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik 3.2 (2018).
- Alkara, H., Syeilendra, S., & Marzam, M. (2012). Bentuk penyajian musik aguang jana dalam acara pacu jawi di kabupaten tanah datar. *Jurnal Sendratasik*, 1(1), 9-16.
- Bachtiar, A. (2016). *Musik tradisional dalam budaya daerah*. Bandung: Media Seni.
- Citra Zain, W. A. R. D. A. (2022). *Analisis Bentuk Penyajian Musik Gambus Oleh La Ode Kamaluddin Pada Konser Gambus Indonesia Raya Di Kabupaten Wakatobi* (Doctoral dissertation, Fakultas Seni dan Desain).

Di Dagaran, J. S. B. Fungsi dan bentuk penyajian musik *thillung*.

Egidius Milo, dkk. 2021. *Musik Go Laba Dan Penyajiannya Dalam Ritual Pembuatan Rumah Adat Kampung Ngedume'e Desa Watunay Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada*. Jurnal citra Pendidikan, vol. 1, No. 3 ISSN: 2775-371.

Faishol J, A. K. H. M. A. D. (2013). Bentuk penyajian musik *reog cemandi* dalam peringatan 1 muharam 1434 hijriah di desa cemandi sidoarjo. *Apron Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan*, 2(2).

Florentianus Dopo, dkk. "*Organologi Dan Penyajian Musik Go Laba Dalam Ritual Ka Buku Di Kampung Mulakoli Kecamatan Boawae Kabupaten Nagekeo*." Jurnal Citra Pendidikan 2.2 (2022): 261-269.

Lade, Karolina Priska Ya, Melkior Kian, and Staniaslaus Sanga Tolan. "*Analisis Simbolisme Dan Estetika Tarian Ja'i Laba Para Dalam Upacara Rasi Ngadhu Di Masyarakat Desa Piga Kecamatan Soa Kabupaten Ngada*." *Jurnal Citra Pendidikan* 4.3 (2024): 1835-1842.

Malihah, E. (2010). *Pendidikan multikultural: Pengembangan nilai dan karakter bangsa dalam perspektif global*. Pustaka Pelajar.

Manurung, N. (2015). Bentuk dan fungsi musik gondang sabangunan batak toba pada grup horas rapolo musik di semarang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Maria Salome Dua, dkk. 2021. *Bentuk Penyajian Dan Fungsi Musik Go Laba Dalam Upacara Pembuatan Peo di Kampung Nuabolo Desa Lajawajo Kecamatan Mauponggo Kabupaten Nagekeo*. Jurnal citra Pendidikan, vol. 1, No. 2 ISSN: 2775-1589.

Moleong. J.L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Offset : Bandung

Rspille, H. (2012). *\*Materiality in musical expression\**. Oxford University Press.

Syahdan, M., Syahrani, A., & Silaban, C. Y. Struktur penyajian musik iringan *tari raddat koko* di desa sekuduk kecamatan sejangkung kabupaten sambas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(7).

Saniyyah, 2023. 8 Unsur dan Pendukung Tari, Tidak Cuma Soal Gerakan. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6916156/8> (diakses pada tanggal 20 November 2023, pukul 18:30)

Syamsuddin, A. (2017). *Metode penelitian kualitatif dalam ilmu sosial*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Taupik, M. (2014). *Metodologi pembelajaran seni musik*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Taupik. (2014). *Pengantar pendidikan seni musik*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.